

## **ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK TERHADAP BERITA ONLINE “RESPONS MENKO MUHAIMIN, DPR, DAN MENSOS TERHADAP MUNDURNYA 160 GURU SEKOLAH RAKYAT”**

**Ikeayu Mulan Saputri<sup>1</sup>, Khafid Hidayat<sup>2</sup>, Muhamad Arifudin<sup>3</sup>**

[ikeayu.mulan.saputri@students.untidar.ac.id](mailto:ikeayu.mulan.saputri@students.untidar.ac.id)<sup>1</sup>, [khafid.hidayat@students.untidar.ac.id](mailto:khafid.hidayat@students.untidar.ac.id)<sup>2</sup>,

[muhamad.arifudin17@students.untidar.ac.id](mailto:muhamad.arifudin17@students.untidar.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Tidar**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis teks berita daring berjudul “Respons Menko Muhamin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat” penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Melalui metode dokumentasi untuk menemukan wacana dalam berita dan metode telaah isi untuk mengumpulkan data-data yang ada di dalam wacana. Penelitian ini menunjukkan tiga aspek wacana kritis model Teun A. Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro sebagai berikut 1. Pada setruktur makro surat kabar Berita Tempo, menggambarkan tema tentang pengunduran massal guru sekolah rakyat akibat penempatan kerja yang jauh, disertai subtopik yang merujuk tentang respons pemerintah terkait ketersediaan guru pengganti. 2. Pada superstruktur, terlihat pada bagian summary dan story. Pada bagian summary, judul dan lead langsung menyoroti inti peristiwa, yaitu mundurnya 160 guru dan respons pemerintah. Pada bagian story, menjelaskan bagaimana informasi disusun mulai dari penyebab pengunduran diri, konteks waktu, langkah antisipatif pemerintah, hingga komentar dari Mensos, DPR, dan Menko PM. 3. Pada struktur mikro, makna yang dibangun melalui pemilihan latar, detail, maksud, dan praanggapan yang menjelaskan bahwa masalah pengunduran diri guru dapat ditangani pemerintah. Sedangkan pada aspek sintaksis, penggunaan koherensi, kalimat aktif, dan kata ganti menunjukkan pejabat pemerintah sebagai pusat narasi. Sementara pada aspek retorika, judul dan foto mensos memperkuat pernyataan bahwa situasi berada dalam kendali. Temuan ini menunjukkan bagaimana media lebih banyak menyoroti upaya pemerintah menjaga stabilitas, sehingga perhatian pembaca bergeser dari akar masalah yang sebenarnya.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk, Pengunduran Guru, Surat Kabar Tempo.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze an online news article titled “Responses of Coordinating Minister Muhamin, the House of Representatives, and the Minister of Social Affairs to the Resignation of 160 Public School Teachers.” This study uses Teun A. Van Dijk’s Critical Discourse Analysis approach. It uses the documentation method to find discourse in the news and the content analysis method to collect data within the discourse. This study shows three aspects of Teun A. Van Dijk’s critical discourse model, namely macro structure, superstructure, and micro structure, as follows 1. In the macro structure of the Tempo newspaper, it describes the theme of the mass resignation of public school teachers due to distant work placements, accompanied by subtopics referring to the government’s response regarding the availability of replacement teachers. 2. In the superstructure, this can be seen in the summary and story sections. In the summary section, the headline and lead immediately highlight the core of the event, namely the resignation of 160 teachers and the government’s response. The story section explains how the information is organized, starting from the cause of the resignations, the time context, the government’s anticipatory measures, to comments from the Minister of Social Affairs, the House of Representatives, and the Coordinating Minister for Political, Legal and Security Affairs. 3. In the micro structure, the meaning is constructed through the selection of background, details, intent, and assumptions that explain that the issue of teacher resignations can be handled by the government. Meanwhile, in terms of syntax, the use of coherence, active sentences, and pronouns shows government officials as the center of the narrative. Meanwhile, in terms of rhetoric, the headline and photo of the Minister of Social Affairs reinforce the statement that the situation is under control. These findings show*

*how the media focuses more on the government's efforts to maintain stability, thereby shifting readers' attention away from the root of the problem.*

**Keywords:** Critical Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk, Teacher Resignations, Tempo Newspaper.

## PENDAHULUAN

Surat kabar merupakan salah satu media penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebagai sarana komunikasi massa, surat kabar baik cetak maupun daring menyajikan berbagai peristiwa aktual melalui penggunaan bahasa yang memiliki fungsi komunikatif tertentu (Mukhlis et al, (2020)). Dalam kehidupan sehari-hari, media massa berperan sebagai sumber informasi utama yang membentuk pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Musyafa'ah, (2017) bahwa pemberitaan media merupakan representasi realitas yang dikonstruksi secara menarik bagi pembacanya. Namun, konstruksi tersebut tidak pernah sepenuhnya netral. Subjektivitas wartawan dalam memilih, menafsirkan, dan menyajikan fakta menjadikan teks berita sarat dengan perspektif tertentu. Dengan demikian, setiap pemberitaan mengandung dimensi ideologis yang dipengaruhi kepentingan, posisi sosial, dan kebijakan redaksi. Dalam konteks inilah teks berita menjadi ruang produksi makna yang secara terus-menerus dinegosiasi dan disebarluaskan kepada publik.

Salah satu isu yang mendapat perhatian media adalah dinamika kebijakan pendidikan dan persoalan tenaga pendidik, yaitu berita yang dipublikasikan oleh media berita tempo pada pada 14 Juli 2025 dengan judul “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat.” Isu semacam ini tidak hanya menyentuh aspek administratif, tetapi juga menyangkut kesejahteraan, keadilan sosial, serta efektivitas kebijakan publik. Ketika isu tersebut dipublikasikan melalui media, konstruksi bahasa yang digunakan dapat memengaruhi persepsi pembaca mengenai siapa yang dianggap bertanggung jawab, apa penyebab masalah, dan bagaimana solusi seharusnya dipahami. Dengan demikian, analisis wacana menjadi pendekatan penting untuk memahami bagaimana sebuah berita dapat membentuk opini publik.

Wacana berasal dari bahasa Sanskerta vacana yang berarti “bacaan,” kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “ucapan atau percakapan.” Kridalaksana, (2008:259) mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa terbesar dalam hierarki gramatikal. Dalam konteks komunikasi, wacana dipahami sebagai rekaman kebahasaan yang utuh mengenai suatu peristiwa komunikasi dan digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan dengan tujuan tertentu. (Kasir, M., & Harun, 2021). Sedangkan menurut Eriyanto (2009) dalam (Purel & Nurbayan, 2023) menambahkan bahwa analisis wacana merupakan penggunaan bahasa untuk mengetahui praktik ideologi dalam media. Pemahaman mengenai wacana ini kemudian berkembang ke arah kajian yang lebih kritis, yakni analisis wacana kritis, yang menyoroti bagaimana bahasa turut merefleksikan ideologi dan relasi kuasa. Analisis Wacana Kritis atau Critical Discourse Analysis (CDA) bukan sekadar mempelajari bahasa, tetapi menganalisis bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang sarat dengan tujuan dan kepentingan kelompok tertentu, terutama tentang praktik kekuasaan Eriyanto (2009) dalam (Purel & Nurbayan, 2023). Sedangkan menurut Darma, (2009:49) wacana kritis merupakan proses memahami teks sebagai representasi realitas sosial yang dibentuk oleh kepentingan pihak atau kelompok dominan.

Salah satu teori wacana kritis yang sering dipakai yaitu teori yang dikembangkan oleh Teun van Dijk. Yaitu seorang sarjana ahli linguistik dan analisis wacana serta merupakan profesor yang ikut mengembangkan teori dan kajian linguistic teks. Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk merupakan salah satu pendekatan yang

banyak digunakan dalam kajian media. Van Dijk memandang wacana sebagai hasil interaksi antara struktur teks, struktur kognitif, dan struktur sosial. Menurutnya, bahasa tidak pernah bersifat netral karena selalu berkaitan dengan relasi kuasa dan ideologi. Van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna keseluruhan yang dapat dilihat dari topiknya (Pratama & Abidin, 2020). Superstruktur merupakan kerangka atau susunan suatu teks (Purnamasari, R., 2021). Struktur mikro merupakan makna dari wacana yang dapat dipahami melalui semantik, sintaksis, stilistik dan retoris (Retanto et al., 2020).

Teori van Dijk tersebut relevan dengan realitas saat ini. Surat kabar dan berita kerap dianggap netral, padahal aslinya dipengaruhi oleh subjektivitas wartawan maupun kebijakan redaksi. Seperti yang ditegaskan, berita bukan sekadar cerminan realitas, tetapi merupakan hasil konstruksi yang membawa nilai dan kepentingan tertentu yang tidak netral. Isu pendidikan, terutama tentang pemberitaan pengunduran 160 guru pada sekolah rakyat, merupakan salah satu topik melibatkan berbagai pihak seperti Kementerian Sosial, DPR, dan Menko PM sehingga konstruksi media sangat mempengaruhi bagaimana masalah tersebut dipahami oleh publik. Analisis wacana terhadap pemberitaan semacam ini penting untuk melihat bagaimana guru, kebijakan pendidikan, serta pihak yang berwenang direpresentasikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Analisis Wacana Kritis dengan menggunakan model Teun A. van Dijk efektif untuk mengungkap konstruksi makna, ideologi, dan relasi kuasa dalam teks berita dimedia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Indriyawati & Hudiyono, 2023) yang berjudul Analisis Wacana Kritis pada Berita Online Pencucian Uang Pejabat yang menemukan bahwa pemberitaan daring mengenai kasus korupsi dikonstruksi melalui strategi semantik, sintaksis, dan stilistika. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari & Khofifah, (2022) pada berita Sindo News berjudul PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak juga menunjukkan bahwa teks berita disusun mengikuti model Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umaira, (2018) yang berjudul Pemilih Pemula Dinilai Pasif menemukan bahwa media menggunakan elemen semantik, sintaksis, leksikal, dan retorika untuk menekankan posisi tertentu dalam konteks politik. Terahir penelitian yang dilakukan oleh Arifeni (2024) yang berjudul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas: Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan menunjukkan bahwa isu pendidikan juga sering dikonstruksi secara terarah oleh media melalui detail, praanggapan, koherensi, serta elemen grafis yang membentuk persepsi publik.

Dari penelitian beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa media massa tidak pernah sepenuhnya netral dalam menyampaikan informasi. Struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam teks berita secara konsisten digunakan untuk membentuk citra, mengarahkan opini, atau menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Oleh karena itu, penggunaan AWK model Van Dijk menjadi relevan untuk menganalisis berita berjudul Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemberitaan pada media daring mengenai respons pemerintah dan lembaga terkait atas pengunduran diri sejumlah guru dari program Sekolah Rakyat. Fokus penelitian ini kepada bagaimana peristiwa tersebut dikonstruksi dalam teks berita. Dengan menggunakan model AWK Van Dijk, penelitian ini berupaya menguraikan struktur wacana di dalam teks. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai posisi media dalam memaknai isu pendidikan serta bagaimana pilihan bahasa dapat memengaruhi pemahaman publik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi analisis wacana dalam

ranah pendidikan dan kebijakan publik, khususnya terkait bagaimana isu-isu sensitif direpresentasikan oleh media massa.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan telaah isi. Dokumentasi adalah data yang berupa majalah, transkrip, catatan, agenda, dan bentuk arsip lainnya (Arikunto, 2013: 265). Pada metode dokumentasi ini, data dikumpulkan dan dicari melalui arsip-arsip tersebut. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk menemukan wacana berita dari Berita Tempo yang berjudul “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos 160 Soal Guru Sekolah Rakyat yang Mundur”. Dalam penggunaan metode tersebut, data yang diperoleh dapat menjadi komponen dan bukti pendukung dalam proses analisis, penelaahan, dan kemudian evaluasi data hingga dapat teridentifikasi dengan jelas. Metode yang kedua ialah metode telaah isi. Metode ini mengumpulkan data-data yang ada di dalam wacana Berita tempo yang berjudul “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos 160 Soal Guru Sekolah Rakyat yang Mundur” dengan cara memahami, menyelidiki, memeriksa terlebih dahulu informasi yang ada di dalam wacana sebelum kemudian dikualifikasikan sebagai data. Metode ini digunakan untuk menemukan data yang termasuk ke dalam kajian analisis wacana kritis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong, (2002:7), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil. Jenis penelitian ini kemudian sejalan dengan analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif menurut Bogaden dan Biklen dalam (Moleong, L. J., 2013:248), menyatakan bahwa proses bekerja yang beriringan dengan data, mengorganisasikan data, memilah data yang kemudian disatukan untuk dapat dikelola, mensistensikannya, menemukan keteraturan atau pola, menemukan informasi yang dapat bermanfaat, serta menyimpulkan hal-hal yang kemudian dapat disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono, (2019:206) bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan dideskripsikan secara jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil analisis terhadap teks berita daring berjudul “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat.” Analisis dilakukan menggunakan model AWK Teun A. Van Dijk yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Temuan dari masing-masing aspek disajikan sebagai berikut.

### Struktur Makro

#### Data Struktur Makro Wacana Kritis

Tabel 1. Analisis Struktur Makro

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
	Struktur makro (tematik) Topik	160 Guru Sekolah Rakyat Mengundurkan Diri
	a. Sub topik	Respons Pemerintah dan Penyebab Mundurnya Guru: a. <b>Pagrap 1, kalimat 1 dan 2:</b>

		<p>Sebanyak 160 guru yang bertugas di sekolah rakyat di berbagai daerah di Indonesia menyatakan mengundurkan diri. Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru.</p> <p>b. <b>Paragraf 2, kalimat 1 dan 5:</b> Wakil Ketua Komisi VIII DPR, Singgih Januratmoko, menilai bahwa penempatan lokasi mengajar tanpa melibatkan konsultasi dengan para guru merupakan profess yang tidak professional. Saya mendesak pemerintah segera menangani masalah ini dan mencari solusi untuk mencegah kejadian serupa," katanya pada Selasa, 29 Juli 2025.</p> <p>c. <b>Paragraf 3 kalimat 1:</b> Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhammin Iskandar, menegaskan bahwa ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri.</p> <p>d. <b>Paragraf 4 kalimat 1:</b> Sementara itu, Menteri Sosial Saifullah Yusuf menyatakan bahwa lebih dari 50.000 guru yang telah menyelesaikan PPG namun belum mendapatkan penempatan siap mengantikan posisi guru yang mundur.</p>
--	--	---

### Analisis Data Struktur Makro Wacana Kritis

Struktur makro merujuk kepada bagaimana wacana disusun secara keseluruhan berdasarkan pola atau susunannya, didalam setruktur makro terdapat dua bagian yang Menyusun yaitu topik dan subtopik (Pramitasari & Khofifah (2022). Sedangkan menurut Lestarini, (2021) struktur makro adalah makna utama dari suatu teks yang diperoleh dengan melihat keseluruhan isi teks tersebut. Sejalan dengan itu, Setiawan et al. (2022) menyatakan bahwa struktur makro model Teun A. van Dijk mengacu pada makna yang didapat melalui analisis tema atau topik. Teun A. van Dijk, menjelaskan tema atau topik sebagai bagian dari struktur makro yang memuat ide pokok atau gambaran umum, Sehingga topik ini penting untuk menilai kejelasan suatu wacana (Prihartono & Suharyono, (2022).

Berdasarkan data struktur makro di atas, teks berita "160 Guru Sekolah Rakyat Mengundurkan Diri" tema utama berita tersebut yaitu mengenai adanya fenomena pengunduran diri massal guru Sekolah Rakyat di berbagai wilayah Indonesia. Tema ini terlihat pada bagian awal kalimat pembuka "Sebanyak 160 guru yang bertugas di sekolah

rakyat menyatakan mengundurkan diri” dan penyebab “Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili”.

Untuk mendukung tema pada berita ini, menempakan subtopik untuk menjelaskan fenomena secara lebih lanjut. Pada paragraf kedua, adanya pernyataan dari Wakil Ketua Komisi VIII DPRD, “penempatan lokasi mengajar tanpa melibatkan konsultasi dengan guru merupakan proses yang tidak profesional.” Dan “Saya mendesak pemerintah segera menangani masalah ini dan mencari solusi untuk mencegah kejadian serupa,” katanya pada Selasa, 29 Juli 2025.” Pada kutipan ini memperlihatkan bahwa masalah pengunduran diri guru bukan hanya masalah personal, tetapi kurang sesuainya implemtasi kebijakan pendidikan. Penulis menggunakan kritik ini untuk memperkuat topik bahwa persoalan penempatan guru membutuhkan perhatian serius dari pemerintah.

Selanjutnya pada paragraf ketiga, adanya pernyataan dari Menko PM Abdul Muhammin Iskandar, “ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri.” Pada pernyataan ini menjelaskan bahwa kondisi ini masih dalam kendali pemerintah, meskipun data sebelumnya menunjukkan permasalahan pada penempatan guru.

Pada paragraf keempat disajikan data pernyataan dari menteri Sosial Saifullah Yusuf “lebih dari 50.000 guru yang telah menyelesaikan PPG namun belum mendapatkan penempatan siap menggantikan posisi guru yang mundur.” Pernyataan ini menegaskan bawahsanya pemerintah memiliki cadangan tenaga pendidik yang siap menggantikan guru yang mengundurkan diri. Hal ini dapat menyelesaikan masalah untuk menggantikan posisi guru yang keluar, namun akar masalahnya belum terselesaikan. Pergantian guru mungkin bisa dilakukan, tetapi persoalan mendasar terkait penempatan yang jauh dari domisili masih menjadi persoalan yang belum diselesaikan.

Secara keseluruhan, struktur makro pada berita ini menjelaskan bahwa berita ini bukan hanya tentang laporan pengunduran guru, tetapi terkait dengan kegagalan perencanaan kebijakan penempatan guru sekolah rakyat. Dengan memaparkan berbagai pihak seperti Menteri Sosial, DPR, Menko PM, berita ini tidak hanya menjelaskan bahwa persoalan yang terjadi pada individu guru, tetapi terkait sistem penempatan guru yang belum sesuai. Melalui sub topik yang saling berhubungan, masalah pengunduran guru ini merupakan sinyal kuat perlunya evaluasi mendalam terkait kebijakan pemerintah dalam penempatan guru.

### **Superstruktur**

#### **Data Superstruktur Wacana Kritis**

Tabel 2. Analisis Superstruktur

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
A.	<b>Summary</b>	
1.	<b>Judul</b>	Respon Menko Muhammin, DPR, dan Mensos Soal 160 Guru Sekolah Rakyat yang Mundur
2.	<b>Lead</b>	Terdapat 160 guru Sekolah Rakyat yang memilih mengundurkan diri. Hal ini memunculkan respon dari Menko Muhammin, DPR, dan Mensos.
B.	<b>Story</b>	
1.	<b>Background</b>	Program Sekolah Rakyat: latar belakang bahwa program itu diprakarsai untuk menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari

		<p>keluarga kurang mampu. Program ini melibatkan perekrutan guru oleh Kemensos dan penempatan di banyak daerah. (meskipun detail latar belakang program mungkin disebut di artikel lain terkait, dalam pemberitaan ini konteksnya adalah Sekolah Rakyat sebagai program nasional)</p>
2.	<b>Situsasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat 160 guru yang mengajar di Sekolah Rakyat di berbagai daerah di Indonesia mengundurkan diri.</li> <li>b. Pengunduran diri disebabkan karena lokasi penempatan terlalu jauh dengan domisili guru.</li> <li>c. Peristiwa ini terjadi kurang dari satu bulan setelah program Sekolah Rakyat resmi berjalan pada tanggal 14 Juli 2025</li> <li>d. Pemerintah menyiapkan solusi dengan menurunkan guru cadangan yang saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG)</li> <li>e. Respon Komisi VIII DPR: penempatan tanpa konsultasi dengan guru adalah hal yang tidak professional.</li> <li>f. Respon Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhamimin Iskandar: Guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi.</li> <li>g. Respon Menteri Sosial Saifullah Yusuf : Sudah banyak pengganti guru yang mengundurkan diri.</li> </ul>
3.	<b>Dampak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kekosongan guru di sekolah-sekolah Sekolah Rakyat.</li> <li>b. Pemerintah harus mengganti guru yang mundur agar program pendidikan tidak terganggu.</li> <li>c. Berita ini memancing respons dari pejabat tinggi (Menko, DPR, Mensos) — menunjukkan bahwa kasus ini dianggap penting dan serius secara kebijakan.</li> </ul>
4.	<b>Komentar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa profesi utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan</li> </ul>

	<p>yang terlalu jauh dari domisili para guru.</p> <p>b. “Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti profesi,” kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025</p> <p>c. Meski demikian, Gus Ipul menegaskan bahwa pemerintah telah menyiapkan profesi antisipatif untuk mengisi kekosongan tenaga pengajar, yakni dengan menurunkan guru cadangan dari kalangan calon pendidik yang saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG).</p> <p>d. Wakil Ketua Komisi VIII DPR, Singgih Januratmoko, menilai bahwa penempatan lokasi mengajar tanpa melibatkan konsultasi dengan para guru merupakan profesi yang tidak professional. Menurutnya, kebijakan tersebut tidak memperhatikan kepentingan baik guru maupun siswa.</p> <p>e. Singgih mendorong pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan penempatan guru di Sekolah Rakyat”Saya mendesak pemerintah segera menangani masalah ini dan mencari solusi untuk mencegah kejadian serupa,” katanya pada Selasa, 29 Juli 2025.</p> <p>f. Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhamimin Iskandar, menegaskan bahwa ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri. “Enggak ada masalah, karena stok guru (yang) ada di Dikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) itu sangat besar,” kata Menko Muhamimin saat ditemui di sela-sela</p>
--	--

		<p>kegiatannya di Gelora Bung Karno, Jakarta, dikutip dari Antara, Rabu.</p> <p>g. “Yang sudah PPG itu stoknya sudah sangat besar, sehingga Insya Allah kita enggak pernah kekurangan guru untuk Sekolah Rakyat,” kata Menko Muhaimin.</p> <p>h. Sementara itu, Menteri Sosial Saifullah Yusuf menyatakan bahwa lebih dari 50.000 guru yang telah menyelesaikan PPG namun belum mendapatkan penempatan siap menggantikan posisi guru yang mundur. “Sudah banyak yang siap untuk menggantikannya karena ada 50.000 lebih guru yang telah mengikuti proses PPG yang belum mendapatkan penempatan,” ujar Mensos di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa, 29 Juli.</p> <p>i. “Memang dalam perjalannya, ini saya mohon ditulis lebih utuh, ada sekitar 140 guru data terakhir yang mengundurkan diri setelah seleksi, itu dari berbagai titik sekolah,” ujar Mensos.</p>
--	--	---

### Analisis data suprasetruktur wacana kritis

Menurut Teun A. van Dijk dalam (Suharyono, 2022) superstruktur atau skematik merupakan gambarkan bentuk umum dari suatu teks wacana. Sedangkan skematik merupakan bagaimana cara meperlihatkan bagian yang ingin diungkapkan dan yang ingin disembunyikan. Pada intinya superstuktur adalah bagian-bagian teks yang disusun secara runut sehingga menciptakan wacana yang padu. Ini merujuk pada penyusunan teks untuk membentuk teks yang utuh. Teks Berita “judul” menyajikan informasi secara skematik, yang artinya setiap bagian dalam berita diskemakan dalam teks berita yang utuh. Dari segi struktural (skematik) teks berita ini diawali dengan penyampaian topik berita tentang pengunduran diri guru Sekolah Rakyat. Melalui pembagian menjadi summary (headline dan lead) serta story (background, event, consequences, comment), dapat terlihat pola penyajian yang menekankan urgensi masalah sekaligus mengarahkan pembaca pada penilaian tertentu terhadap peristiwa tersebut.

Pada bagian summary, judul yang menonjolkan “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos” memperlihatkan bahwa berita ini bukan hanya memaparkan peristiwa pengunduran diri guru, tetapi juga menekankan reaksi pejabat tinggi negara sebagai aspek penting. Strategi ini membuat pembaca sejak awal memahami bahwa situasi ini cukup serius sehingga memicu respon dari berbagai lembaga. Lead yang menekankan jumlah “160 guru” memperkuat kesan bahwa peristiwa ini berskala besar dan berdampak signifikan. Dengan demikian, summary berfungsi untuk membangun konteks awal bahwa masalah ini bukan sekadar persoalan administratif, tetapi sebuah isu nasional.

Pada bagian story, struktur skematik berita semakin memperjelas cara Tempo membingkai isu. Background memberi gambaran tentang tujuan dan posisi program

Sekolah Rakyat. Walaupun ringkas, penyajian latar belakang ini penting karena menyiapkan pembaca memahami bahwa program ini adalah bagian dari kebijakan pemerintah yang menyasar kelompok rentan. Posisi background tersebut secara tidak langsung membangun ekspektasi bahwa program ini semestinya berjalan baik karena ditujukan untuk kepentingan sosial.

Bagian event diposisikan sebagai inti wacana, yaitu mundurnya ratusan guru dan alasan-alasan yang melatarbelakanginya. Penempatan event setelah background membuat pembaca melihat peristiwa ini sebagai “gangguan” atau “anomali” dari tujuan ideal program. Penyampaian alasan pengunduran diri (penempatan terlalu jauh, ketidaksesuaian domisili, serta kendala dalam implementasi) memberi gambaran bahwa masalah ini bukan tunggal, tetapi bersifat sistemik. Dengan demikian, struktur event menonjolkan bahwa ada persoalan dalam desain dan pelaksanaan kebijakan.

Selanjutnya, bagian consequences mengarahkan pembaca pada implikasi sosial dari peristiwa tersebut. Penekanan pada kekosongan guru dan kebutuhan untuk mencari pengganti menunjukkan bahwa dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa dan keberlangsungan program. Penempatan consequences setelah event memperkuat konstruksi bahwa masalah ini mendesak dan perlu ditangani oleh pihak berwenang.

Akhirnya, bagian comment menyajikan respons dari para pejabat. Komentar-komentar yang muncul, seperti pernyataan bahwa kondisi ini “wajar” atau bahwa pemerintah siap menyiapkan pengganti, berfungsi meredam potensi citra negatif terhadap pemerintah. Pada sisi lain, adanya kritik dari tokoh publik atau legislatif menciptakan keseimbangan wacana sehingga Tempo tidak terlihat memihak sepenuhnya pada pemerintah. Dengan menyajikan berbagai komentar, berita ini memperlihatkan dinamika antara pembelaan kebijakan dan kritik terhadap implementasi program.

Secara keseluruhan, superstruktur berita ini menunjukkan bahwa Tempo menyusun wacana secara sistematis untuk:

1. Menegaskan skala besar dan urgensi masalah,
2. Menjelaskan latar dan inti persoalan,
3. Memperlihatkan dampak sosial yang luas,
4. Menghadirkan berbagai posisi pihak berwenang terhadap isu tersebut.

Organisasi struktur ini mencerminkan kecenderungan media untuk tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga menunjukkan bahwa persoalan ini memiliki dimensi kebijakan dan politik yang penting. Dengan demikian, superstruktur berita berfungsi bukan hanya sebagai pola penyajian, tetapi juga sebagai sarana membangun cara pembaca memahami peristiwa.

### **Strukrtur Mikro**

#### **Data Struktur Mikro Wacana Kritis**

Tabel 3. Analisis Struktur Mikro

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
A.	<b>Semantik</b>	
1.	<b>Latar</b>	<p>a. <b>Pragraf 1, kalimat 1:</b>          Jakarta – Sebanyak 160 guru yang bertugas di Sekolah Rakyat di berbagai daerah di Indonesia menyatakan mengundurkan diri.</p> <p>b. <b>Paragraf 3, kalimat 2:</b>          “Enggak ada masalah, karena stok guru (yang) ada di Dikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) itu sangat besar,” kata Menko Muhaimin saat ditemui di sela-sela kegiatannya di Gelora Bung Karno, Jakarta, dikutip dari Antara, Rabu.</p> <p>c. <b>Pragraf 4, kalimat 2:</b>          “Sudah banyak yang siap untuk mengantikannya karena ada 50.000 lebih guru yang telah mengikuti proses PPG yang belum mendapatkan penempatan,” ujar Mensos di kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa, 29 Juli.</p>
2.	<b>Detail</b>	<p>a. <b>Paragraf 1 kalimat 2:</b>          Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru.</p> <p>b. <b>Paragraf 1 kalimat 5:</b>          “Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti pendidikan profesi,” kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025</p> <p>c. <b>Paragraf 4 kalimat 4:</b>          “Memang dalam perjalannya, ini saya mohon ditulis lebih utuh, ada sekitar 140 guru data terakhir yang mengundurkan diri setelah seleksi, itu dari berbagai titik sekolah,” ujar Mensos.</p>
3.	<b>Maksud</b>	<p>a. <b>Paragraf 3 kalimat 1:</b>          Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhaimin Iskandar, menegaskan bahwa ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri.</p>
4.	<b>Praanggapan</b>	<p>a. <b>Paragraf 4 kalimat 6:</b>          Meski demikian, Saifullah memastikan bahwa posisi guru yang mundur akan segera digantikan. “Yang mengundurkan diri tetap kami hormati, karena sebagian besar</p>

		alasannya berkaitan dengan jarak tempat tinggal. Tapi penggantinya sudah disiapkan,” ujarnya.
<b>B.</b>	<b>Sintaksis</b>	
1.	<b>Koherensi</b>	<p>a. <b>Paragraf 1 kalimat 1 dan 2:</b>          Jakarta – Sebanyak 160 guru yang bertugas di Sekolah Rakyat di berbagai daerah di Indonesia menyatakan mengundurkan diri. Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru.</p>
2.	<b>Koherensi Pengingkaran</b>	<p>a. <b>Paragraf 3 kalimat 1 dan 2:</b>          Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Menko PM), Abdul Muhamimin Iskandar, menegaskan bahwa ketersediaan guru untuk Sekolah Rakyat masih mencukupi, meski ratusan pengajar dilaporkan mengundurkan diri. “Enggak ada masalah, karena stok guru (yang) ada di Dikdasmen (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) itu sangat besar,” kata Menko Muhamimin saat ditemui di sela-sela kegiatannya di Gelora Bung Karno, Jakarta, dikutip dari Antara, Rabu.</p>
3.	<b>Koherensi Kondisional</b>	<p>a. <b>Paragraf 1 kalimat 5:</b>          “Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti pendidikan profesi,” kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025.</p>
4.	<b>Bentuk Kalimat</b>	<p>a. <b>Paragraf 1 kalimat 2:</b>          Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (Gus Ipul), mengungkapkan bahwa alasan utama pengunduran diri tersebut adalah lokasi penempatan yang terlalu jauh dari domisili para guru. (<b>kalimat aktif</b>)</p> <p>b. <b>Paragraf 2 kalimat 4:</b>          Singgih pun mendorong pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan penempatan guru di Sekolah Rakyat. (<b>kalimat aktif</b>)</p>
5.	<b>Kata Ganti</b>	<p>a. <b>Paragraf 3 kalimat 3:</b>          Ia menambahkan bahwa jumlah guru yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) sangat besar, sehingga tidak ada kekhawatiran terkait kekurangan tenaga pengajar di Sekolah Rakyat.</p> <p>b. <b>Paragraf 1 kalimat 5:</b></p>

		<p>“Para guru yang mengundurkan diri memilih keluar karena penempatan mereka yang jauh. Namun, kami telah menyiapkan pengganti dari para calon guru yang mengikuti pendidikan profesi,” kata Mensos Gus Ipul di Jakarta, seperti dikutip dari Antara pada Senin, 28 Juli 2025.</p> <p>c. <b>Paragraf 2 kalimat 6:</b>        “Saya mendesak pemerintah segera menangani masalah ini dan mencari solusi untuk mencegah kejadian serupa,” katanya pada Selasa, 29 Juli 2025.</p>
C.	<b>Leksikal</b>	Dalam teks berita ini, tidak ditemukan elemen leksikal dalam bentuk apapun.
D.	<b>Retorik</b>	
1.	<b>Grafis</b>	Pada berita “Respons Menko Muhaimin, DPR, dan Mensos 160 Soal Guru Sekolah Rakyat yang Mundur” ditampilkan gambar Menteri Sosial Saifullah Yusuf (Gus Ipul), membuka Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Rakyat Menengah Atas 34 di Kabupaten Lebak, Banten, Jumat, 1 Agustus 2025.
2.	<b>Metafora</b>	Ukuran huruf pada judul lebih tebal dan ukurannya lebih besar.

#### Analisis data struktur mikro wacana kritis

Struktur mikro adalah salah satu dari tiga dimensi pada analisis wacana kritis menurut teori Van Dijk. Van Dijk (via Eriyanto, 2011:226) menyatakan bahwa struktur mikro adalah makna dari wacana yang dilihat melalui bagian kecilnya suatu teks atau wacana yang dianalisis, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan juga gambar. Melalui sudut pandang struktur mikro, wacana dibangun melalui elemen-elemen yang lebih kecil sehingga terbentuklah suatu wacana yang utuh. Menurut Van Dijk (via Eriyanto, 2011:235-259) dan Sobur, (2006:78-84) struktur mikro memiliki 4 elemen yang terdiri atas (1) struktur mikro semantik; (2) struktur mikro sintaksis; (3) struktur mikro retorika; dan (4) struktur mikro leksikal.

Berdasarkan berita tentang mundurnya 160 guru Sekolah Rakyat yang dianalisis melalui aspek struktur mikronya menunjukkan adanya informasi yang dirangkai untuk menciptakan suatu sudut pandang tertentu. Pada bagian semantiknya, latar situasi dijelaskan dari penyampaian data yang menyatakan bahwa terdapat ratusan guru yang mengundurkan diri akibat terkendala domisili. Sedangkan pada segi detail, cenderung ditegaskan oleh Menko PM dan Mensos yang menjelaskan bahwa terdapat ribuan guru lulusan PPG yang bisa menggantikan guru-guru yang mengundurkan diri sehingga tidak ada masalah serius. bagian maksud menunjukkan bahwa berita tersebut memperlihatkan bahwa terjadinya ratusan guru yang mundur tetap masih terdapat tenaga pendidik yang menggantikan. Sementara pranggapan, terlihat pada saat pemerintah menyatakan bahwa keputusan guru untuk mundur dapat dipahami dan akan tetap dihormati, keputusan tersebut juga memiliki solusi efektif agar tidak berdampak besar pada program.

Pada aspek sintaksisnya, berita tersebut banyak menggunakan koherensi kalimat yang menghubungkan masalah pengunduran guru bukan masalah yang besar karena stok pengganti masih mencukupi. Terdapat juga koherensi pengingkaran maupun kalimat aktif yang cukup mendominasi di dalam berita tersebut. Keberadaan kalimat-kalimat aktif tersebutlah yang kemudian memperlihatkan posisi pemerintah sebagai pihak yang

mengambil kendali dan aksi. Kemudian kata ganti “kami” dan “saya” memperkuat posisi pemerintah sebagai subjek utama. Sayangnya tidak ditemukannya aspek leksikal di dalam berita tersebut. Menurut Eriyanto, (2011:255) aspek leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang memilih suatu kata melalui kemungkinan beberapa kata yang telah tersedia.

Terakhir yakni keberadaan aspek retorik yang muncul pada penyajian gambar Menteri Sosial Saifullah Yusuf (Gus Ipul), membuka Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Rakyat Menengah Atas 34 di Kabupaten Lebak, Banten, Jumat, 1 Agustus 2025. Kemudian pada judul berita yang menggunakan huruf tebal serta ukurannya yang lebih besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada berita online “Respons Menko Muhammin, DPR dan Mensos terhadap Mundurnya 160 Guru Sekolah Rakyat” terdapat beberapa elemen Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk di dalam berita tersebut. Elemen-elemen tersebut terdiri dari: (1) struktur makro yang di dalamnya terdapat topik dan sub topik; (2) superstruktur yang di dalamnya terdapat summary (judul dan lead) serta story (situasi dan komentar); dan yang terakhir (3) struktur mikro yang di dalamnya dibagi kembali menjadi 4 elemen yakni elemen semantik (latar, detail, maksud, praanggapan), elemen sintaksis (koherensi, koherensi pengingkaran, koherensi kondisional, bentuk kalimat, kata ganti), elemen rhetorik (grafis dan metafora), dan yang terakhir adalah elemen leksikal yang sayangnya di dalam berita tersebut tidak ditemukannya elemen leksikal dalam bentuk apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifeni, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk Pada Surat Kabar Online Kompas Dengan Tajuk “ Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan .” 10(2), 2396–2408.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. PT. Rineka Cipta.
- Darma, Y. (2009). Analisis Wacana Kritis. Yrama Widya.
- Eriyanto. (2011). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Lkis.
- Humaira, H. W. (2018). ANALISIS WACANA KRITIS (AWK) MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA PEMBERITAAN SURAT KABAR REPUBLIKA. J U R N A L L I T E R A S I, 2(April).
- Kasir, M., & Harun, M. (2021). Representation Of Ideology In Indonesian Programs Lawyer Club (Ilc) Tvinc Based On Microstructure Analysis Of Critical Discourse Model Teun A. Van Dijk. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 5(1), 133–.
- Kridalaksana, H. (N.D.). Kamus Linguistik. Edisi Revisi. In 2008. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestarini, N. D. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu Ojo Mudik Ciptaan Didi Kempot. Batra, 7(1), 1–10.
- Lilyn, Indriyawati., Hudiyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis Pada Berita Online Pencucian. Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume: 3, 40–49. <Https://Doi.Org/10.47709/Jbsi.V3i1.2298>
- Moleong, L. J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2013). Meteodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. Al Masjid, A. Widyaningrum, H.K. Komariah, K.&Sumarlam, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. Geram, 8(2), 73–8.
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh.” Jurnal Program Studi PGMI, 4(2), 203-.
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk P Ada Pemberitaan “ P MK Mengancam , Ridwan Kamil Minta Pemda Waspadai Hewan Ternak

- Jelang Idul Adha ” Dalam Sindo News. 2(2), 307–316.
- Pratama, Y., & Abidin, S. (2020). Analisis Wacana Hidup Mati Listrik Pada Program Talkshow Mata Najwa Di Stasiun TV Trans 7. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–10.
- Purel, M., & Nurbayan, K. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM LIRIK LAGU “MANGKU PUREL” KARYA NURBAYAN. *JURNAL ONLINE BARADHA*, Volume 19,.
- Purnamasari, R., & S. D. (2021). Hubungan Keterampilan Berbicara Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 63–6.
- Retanto, E., Pamungkas, S., & Setyowati, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. Van Dijk Pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta Di Tengah Wabah. 1–11. Retanto, E., Pamungkas, S., & Setyowati, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Teks Struktur Mikro Teun A. Van Dijk Pada Acara Mata Najwa Bertajuk Berebut Tahta Di Tengah Wabah. 1–11., 1–11.
- Setiawan, F., Dwi Achmad Prasetya, A., & Putra, S. (. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 224–.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyono, P. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Dalam “#Debatkeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono” (Kajian Analisis Wacana Kritis) Rachmat. *Wicara*, 1(2), 90–96.